

BAB II

BIOGRAFI IMAM HANAFI DAN IMAM SYAFI'I

A. Sejarah Hidup Imam Hanafi dan Imam Syafi'i

1. Sejarah Hidup Imam Hanafi

Nama lengkap Abu Hanifah adalah al-Nu'man ibn Tsabit ibn al-Zutha al-Farisi. Beliau berasal dari keturunan persia. Kakeknya bernama al-Zutha bersal dari daerah Kabul yang menjadi tawanan ketika Kabul ditaklukan bangsa arab, kemudian di bebaskan oleh Bani Taym ibn Tsa'labah. Jadi hak wala'-nya mengikuti Bani Taym. (maula berarti budak yang dibebaskan dan memiliki aturan hukum fikih tersendiri). Begitulah riwayat nasab Abu Hanifah yang dituturkan oleh cucunya, yaitu Umar ibn Hammad ibn Abi Hanifah.

Meski demikian, cucu Abu Hanifah yang lain, yaitu Ismail (saudara Umar), menyebutkan bahwa nama lengkap Abu Hanifah adalah al-Nu'man ibn Tsabit ibn al-Nu'man ibn al-Marzuban. Ismail berkata, "Namaku Ismail ibn Hammad ibn al-Nu'man ibn al-Tsabit ibn al-Nu'man ibn al-Marzuban, dari kalangan keluarga persia yang merdeka."¹

Abu Hanifah dilahirkan pada tahun 80 Hijriyah (659 Masehi) di kufah. Beliau lebih terkenal dengan sebutan Abu Hanifah, bukan karena mempunyai putra pertama Hanifah, tetapi asal nama itu dari Abu al-Millah al-Hanifa, diambil dari ayat :

¹ Tariq Suwaidan, *Biografi Imam Abu Hanifah*, (Jakarta: al-Ibda' al-Fikri, 2011), h.18.

”فَاتَّبِعُوا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا“

“Maka ikutilah agama Ibrahim yang lurus”. (Q.s. Ali Imran : 95).²

Beliau bukan orang Arab tetapi keturunan orang Persia yang menetap di Kufah. Ayahnya dilahirkan pada masa Khalifah Ali. Kakeknya dan ayahnya pernah di doakan oleh imam Ali agar mendapatkan turunan yang diberkahi Allah SWT. Pada waktu kecil beliau menghafal al-Qur’an seperti yang dilakukan anak-anak pada masa itu. Kemudian berguru pada kepada imam Ashim salah seorang Imam Qiro’ah Sab’ah. Keluarganya adalah keluarga pedagang.³

Oleh karena itu kesibukan terutama Imam Hanafi adalah berdagang, terutama kain dan bahan pakaian. Usaha ini berkembang maju, sebagian besar berkat kejujuran yang sungguh-sungguh dalam usahanya. Ia sangat dipercayai oleh semua orang. Bahkan yang bukan muslim pun percaya mempertaruhkan hartanya ditangan beliau. Ia tidak yakin pada laba yang berlebihan. Ia tidak pernah berkenan mendapatkan uang dengan cara yang tidak sah dan disangsikan.⁴

Sesudah itu ia beralih ke bidang ilmu pengetahuan, ia seorang yang amanah dan pernah mewakili perdagangan waktu itu, ia berhasil meraih ilmu pengetahuan dan perdagangan sekaligus.

² M. Quraish Shihab, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta : lentera Hati, 2013), h.62

³ Ahmad Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 125.

⁴ Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka*, (Jakarta : Penerbit Pustaka Firdaus, 2003), h. 97.

Imam Abu Hanifah dihormati sebagai sarjana ahli hukum agama yang paling tinggi. Para murid dan pengikutnya meliputi bagian terbesar dunia Islam.

Guru-guru Abu Hanifah yang terkenal diantaranya adalah al-Sya'bi dan Hammad bin Abi Sulayman di Kufah, Hasan Basri di Basrah, Atha' bin Rabbah di Makkah, Sulayman, dan Salim di Madinah. Dalam kunjungannya yang kedua kali ke Madinah, Abu Hanifah bertemu dengan Muhammad Bagir dari Syi'ah dan putra Imam Bagir yaitu Ja'far al-Shiddiq. Beliau mendapatkan banyak ilmu dari ulama ini.

Dengan demikian Imam Abu Hanifah mempunyai banyak guru dari kufah, Basrah, Makkah dan Madinah. Beliau berkeliling ke kota-kota yang menjadi pusat ilmu masa itu dan banyak mengetahui hadits-hadits. Yang menonjol dari fiqh Imam Abu Hanifah ini antara lain adalah :

1. Sangat rasional, mementingkan maslahat, dan manfaat.
2. Lebih mudah dipahami dari pada mazhab yang lain.
3. Lebih liberal sikapnya terhadap *dzimis* (warga negara yang non muslim).

Hal ini bisa dipahami karena cara beristinbat Abu Hanifah selalu memikirkan dan memperhatikan apa yang ada dibelakang *nash* yang tersurat yaitu *illat-illat* dan maksud-maksud hukum. Sedang masalah-masalah yang tidak ada *nash*-nya beliau gunakan *qiyas*, *istihsan*, dan *urf*.

Abu Hanifah ternyata adalah seorang ulama besar yang sangat cerdas, ikhlas dan tegas dalam bersikap, mempunyai integritas pribadi, dan memiliki daya tarik yang tersendiri. Sehingga tidak

mengherankan waktu beliau meninggal, ribuan orang menyatakan takziah (bela sengkawa) dan lebih dari lima ribu orang yang menyalatkan jenazahnya.

Kitab yang langsung dinisbahkan kepada Abu Hanifah adalah *Fiqh al-Akbar*, *al-Alimwal Muta'alim*, dan *musnad*. Sedangkan buku-buku lainnya banyak ditulis oleh muridnya yaitu Abu Yusuf dan Muhammad bin Hasan A-Syaibani. Abu Yusuf kemudian menjadi ketua mahkamah agung zaman Khalifah Harun al-Rasyid. Muhammad bin Hasan A-syaibani menyusun kitab-kitab *al-Mabsuth*, *al-Jami' al-Shaghir*, *al-Jami' al-Kabir*, *al-Siyar al-Kabir*, *al-Siyar al-Asyghar*, dan *al-Ziyaddat*.⁵

Abu Hanifa meninggal dunia pada tahun 150 Hijriyah dan ada beberapa pendapat yang berbeda tentang tarikh ini, di antara mereka ada yang mengatakan bahwa beliau meninggal tahun 151 dan 153 Hijriyah, pendapat yang lebih kuat ialah beliau meninggal pada tahun 150 Hijriyah. Imam An-Nawawi berpendapat : beliau meninggal dunia ketika dalam tahanan.⁶

2. Sejarah Hidup Imam Syafi'i

Nama asli dari imam Syafi'i adalah Muhammad bin Idris. Gelar beliau Abu Abdillah. Beliau lahir di Gazza bagian selatan dari palestina pada tahun 150 H, pertengahan abad kedua Hijriyah.

Ketika Ayah dan Ibu Imam Syafi'i pergi ke Syam dalam suatu urusan, lahirlah Imam Syafi'i di Qazah atau Asqalan. Ketika beliau masih kecil ayahnya meninggal di Gazza, dan beliau menjadi

⁵ Ahmad Djazuli, *Ilmu Fiqih...*, h. 126-127.

⁶ Ahmad Asy Syurbasi, *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1993), h.69.

anak yatim yang hanya dibela dengan ibunya kemudian di bawa ke Mekkah dan di besarkan ibunya dalam keadaan fakir.

Nenek moyang Imam Syafi'i adalah : Muhammad, bin Idris, bin Abbas, bin Utsman, bin Syafi', bin Saib, bin Abu Yazid, bin Hasyim, bin Abdul Muthalib, bin Abdul Manaf, bin Qushai.

Abdul manaf bin Qushai yang menjadi nenek ke-9 dari Imam Syafi'i adalah Abdul Manaf bin Qushai nenek yang ke-4 dari Nabi Muhammad Saw. Nenek moyang Nabi Muhammad Saw adalah : Muhammad bin Abdullah, bin Abdul Muthalib, bin Hasyim, bin Abdul Manaf, bin Qushai, bin Kilab, bin Marah, bin Ka'ab, bin Luai, bin Ghalib, bin Fihir, bin Malik, bin Nadhar, bin Kinanah, bin Khuzaimah, bin Mudrikah, bin Ilyas, bin Ma'ad, bin Adnan sampai kepada Nabi Ismail dan Nabi Ibrahim as. Maka jelaslah dalam silsilah ini bahwa Imam Syafi'i senenek moyang dengan Nabi Muhammad Saw.⁷

Adapun nasab Imam Syafi'i bin Fathimah binti Abdullah Ibn Hasan Ibn Husen Ibn Ali Ibn Abi Thalib. Dengan demikian, maka ibu Imam Syafi'i adalah cucu dari sayyidina Ali ibn Abi Thalib, menantu Nabi Muhammad SAW. Dan khalifah ke empat yang terkenal. Dalam sejarah ditemukan, bahwa Saib Ibn Yazid, kakek Imam Syafi'i yang ke lima adalah sahabat Nabi Muhammad SAW.

Dalam asuhan ibunya ia dibekali pendidikan, sehingga pada umur 7 tahun sudah dapat menghafal al-Qur'an. Ia mempelajari al Qur'an pada Ismail ibn Qastantin, qori' kota makkah. Sebuah

⁷ Siradjuddin Abbas, *Sejarah dan Keagungan Madzhab Syafi'I*, (jakarta : Pustaka Tarbiyah, tt), h.60.

riwayat mengatakan bahwa Imam Syafi'i pernah hatam al-Qur'an dalam bulan Ramadhan sebanyak 60 kali.⁸

Imam Syafi'i pergi dari Makkah menuju dusun Bani Huzail untuk mempelajari bahasa Arab karena disana terdapat pengajar-pengajar bahasa arab yang fasih dan asli. Imam Syafi'i tinggal di Huzail selama kurang lebih 10 tahun. Di sana ia belajar sastra Arab sampai mahir dan banyak menghafal syi'ir-syi'ir dari Imru'u Alqais, Zuhaer dan Jarir. Dengan mempelajari sastra Arab, ia terdorong untuk memahami kandungan al-Qur'an yang berbahasa Arab dan fasih, asli dan murni.

Menginjak usia lebih dari dua puluh tahun, Imam Syafi'i muda pergi menuju kota Madinah, ia telah berfatwa dan sudah pantas menjadi pemimpin dalam keilmuan. Ia juga telah mampu menghafal kitab *Al-Muwaththa* karya Malik bin Anas. Kemudian ia mendatangi malik dan membacakan hafalannya tersebut.⁹

Imam Syafi'i adalah imam yang ketiga menurut susunan biografi kelahiran empat imam mazhab. Beliau adalah pendukung terhadap ilmu hadis dan pembaharu dalam agama (mujaddid) dalam abad kedua Hijriyah. Imam Ahmad bin Hambal pernah berkata : diceritakan dari Nabi SAW, bahwa Allah SWT menghantarkan kepada umat ini seorang pembaharu dalam agama, Umar bin Abdul 'Aziz dihantarkan untuk seratus tahun yang pertama, dan aku berharap Imam Syafi'i pembaharu untuk seratus tahun yang kedua.

⁸ Huzaemah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, (jakarta : Logos Wacana Ilmiu, 1999), h. 121. Untuk selanjutnya ditulis Huzaemah.

⁹ Imam Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Utsman Adz-Dzahabi , *Ringkasan syiar a'lam an-nubala* jilid 2 ,penterjemah A Shollahuddin, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2008), h. 664.

Masa hidup Imam Syafi'i ialah masa pemerintahan Abbasiyyah. Masa ini adalah suatu masa permulaan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.¹⁰

Imam Syafi'i adalah pakar yurisprudensi Islam, salah seorang tokoh yang tidak kaku dalam pengambilan hukum dan tanggap terhadap keadaan lingkungan tempat beliau menentukan hukum, sehingga tidak segan-segan untuk mengubah penetapan yang semula telah ia lakukan untuk menggantikan dengan hukum yang baru karena berubah keadaan lingkungan yang dihadapi.

Karena pendirian beliau yang sangat tegas, maka muncullah Qaul Qadim sebagai hasil ijtihadnya yang pertama dan Qaul Jadid sebagai pengubah keputusan hukum yang pertama. Contoh : hukum shalat, seseorang shalat kemudian terdapat najis yang tidak dapat dimaafkan sedangkan dia tidak mengetahuinya.

Qaul Qadim : tidak wajib mengqada shalat. Qaul Jadid : wajib mengqada shalat itu, karena suci dalam shalat itu hukumnya wajib. Hukum yang wajib itu tidak bisa gugur, karena tidak tahu ada najis. Sebagaimana halnya bersuci dari hadas.¹¹

Setelah wafat Imam Malik (179 H), beliau kemudian pergi ke Yaman, menetap dan mengajarkan ilmu disana bersama Harun Al-Rasyid, yang telah mendengar kehebatan beliau, kemudian meminta beliau untuk datang ke Baghdad. Imam Syafi'i memenuhi undangan tersebut. Sejak saat itu beliau dikenal secara lebih luas, dan banyak orang belajar kepadanya. Pada waktu itulah Mazhab beliau mulai dikenal.

¹⁰ Ahmad Asy Syurbasi, *Sejarah dan...*, h. 139.

¹¹ M. Ali Hasan, *Perbandingan Mazhab*, (Jakarta : Logos, 1997), h. 213

Tidak lama setelah itu, Imam Syafi'i kembali ke Makkah dan mengajarkan rombongan jamaah haji yang datang dari berbagai penjuru. Melalui mereka inilah mazhab Syafi'i menjadi tersebar luas kepenjuru dunia. Pada tahun 198 H, beliau pergi ke negeri Mesir. Beliau mengajar di mesjid Amru bin As.

Di mesir inilah akhirnya Imam Syafi'i wafat, setelah menyebarkan ilmu dan manfaat kepada banyak orang. Kitab-kitab beliau hingga kini masih dibaca orang, dan makam beliau dimesir sampai detik ini masih ramai diziarahi orang.¹²

B. Pendidikan dan Pengalaman Imam Hanafi dan Imam Syafi'i

1. Pendidikan dan Pengalaman Imam Hanafi

Imam Abu Hanifah seorang yang berjiwa besar dalam arti kata seseorang yang berhasil dalam hidupnya, beliau seorang yang bijak dalam bidang ilmu pengetahuan tepat dalam memberikan keputusan dalam suatu masalah atau peristiwa yang dihadapi.

Abu Hanifah tinggal di kota Kuffah di Irak. Kota ini terkenal sebagai kota yang dapat menerima perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Ia seorang yang bijak dan gemar ilmu pengetahuan. Ketika ia menambah ilmu pengetahuan, mula-mula ia belajar sastra bahasa Arab. Karena ilmu bahasa tidak banyak menggunakan akal (pikiran). ia meninggalkan pelajaran ini dan beralih mempelajari fiqh, ia berminat pada pelajaran yang banyak menggunakan pikiran.¹³

¹² Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*,... h

¹³ Ahmad Asy Syurbasi, *Sejarah dan...*, h. 17.

Imam Abu Hanifah dikenal sangat rajin menuntut ilmu, semua ilmu yang berhubungan dengan keagamaan beliau pelajari. Mula-mula ia mempelajari hukum agama, kemudian ilmu kalam.¹⁴ Selanjutnya Abu Hanifah menekuni ilmu fiqh di Kuffah yang pada waktu itu merupakan pusat pertemuan para ulama fiqh yang cenderung rasional.¹⁵

Imam Hammad bin Abi Sulaiman adalah seorang guru beliau, sering mewakilkan kepada beliau dalam mengajarkan agama dan memberikan fatwa. Kepercayaan ini diberikan karena keluasan wawasan dan pandangan beliau dalam membahas masalah fiqh.¹⁶ Ketika itu Hammad ibn Sulaiman adalah salah seorang imam besar dan ketermuka, beliau murid dari ‘Alqamah ibn Qais dan al-Qadhi Syuriah. Keduanya adalah tokoh dan pakar fiqh yang terkenal di Kuffah dari golongan tabi’in, dari beliaulah Abu Hanifah belajar fiqh dan hadits.¹⁷

Pelajaran ilmu tajwid juga beliau pelajarnya dari Idris bin ‘Asir seorang yang alim dalam ilmu tajwid. Beliau amat percaya kepada gurunya Ibrahim An-Nukha’ii.¹⁸ Setelah gurunya meninggal dunia, ia menggantikan kedudukan gurunya yang datang belajar kepadanya. Tidak sedikit murid-murid dari Abu Hanifah, banyak dari mereka yang terkenal karena karya-karyanya.

Abu Hanifah adalah seorang ulama yang mempunyai kepandaian yang sangat tinggi dalam mempergunakan ilmu mantiq

¹⁴ M. Ali Hasan, *Perbandingan Mazhab...*, h. 185.

¹⁵ Huzaemah, *Pengantar Perbandingan Mazhab...*, h. 97

¹⁶ M. Ali Hasan, *Perbandingan Mazhab...*, h. 185.

¹⁷ Huzaemah, *Pengantar Perbandingan Mazhab...*, h.97.

¹⁸ Ahmad Asy Syurbasi, *Sejarah dan...*, h. 17.

dan menetapkan hukum syara', dengan qiyas dan istihsan. Beliau juga terkenal sebagai seorang ulama yang berhati-hati dalam menerima sesuatu hadits.¹⁹ Imam Abu Hanifah banyak sekali mengemukakan masalah-masalah baru, bahkan beliau banyak menetapkan hukum-hukum yang belum terjadi. Dasar hukum yang beliau jadikan sebagai landasan dan sumber hukum adalah :

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan oleh Allah SWT dengan perantara jibril ke hati Rasulullah Muhammad bin Abdullah dengan lafal Arab dan makna yang pasti sebagai bukti bagi Rasul bahwasannya ia adalah utusan Allah SWT. Sebagai undang-undang sekaligus petunjuk bagi manusia.²⁰

b. As-Sunah

As-Sunah adalah segala yang diriwayatkan dari nabi SAW. Berupa perbuatan, perkataan, dan ketetapan yang berkaitan dengan hukum.²¹

c. Aqwalush Shahabah yaitu perkataan sahabat atau pendapat para sahabatnya.

d. Al-Qiyas

Al-Qiyas adalah menerangkan suatu hukum yang tidak ada nashnya dalam al-Qur'an dan Hadist, dengan cara

¹⁹ Asep Saifuddin Al-Mansur, *Kedudukan Mazhab Dalam Syariat Islam*, (Jakarta : Pustaka Al- Husna, 1984), h. 46.

²⁰ Abdul Wahhab Kallaf, *Ilmu Ushul Fiqih Kaidah Hukum Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2003), h. 17.

²¹ Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), h. 60.

membandingkannya dengan hukum yang di tetapkan berdasarkan nash.²²

e. Al-Istihsan

Al-Istihsan adalah secara etimologi mengandung arti “menganggap sesuatu itu baik”.²³

f. Al-Urf

Adalah suatu yang di pandang baik dan di terima oleh akal sehat. Menurut istilah Al-Urf adalah suatu yang tidak asing lagi bagi masyarakat karena telah menjadi kebiasaan dan menyatu dengan kehidupan mereka baik berupa perbuatan atau perkataan.²⁴

Menurut mazhab Hanafi, bila seseorang mewakafkan sebidang tanah pertanian, maka termasuk yang diwakafkannya itu hak pengairan dan hak membuat saluran diatas tanah itu. Hal ini ditetapkan berdasarkan istihsan. Berdasarkan qiyas jali (jelas illatnya), hak-hak tersebut tidak diperoleh, karena diqiyaskan kepada jual beli.

Apabila wakaf diqiyaskan pada jual beli, maka yang terpenting adalah pemindahan hak milik itu. Sedangkan menurut istihsan, hak tersebut diperoleh dengan mengqiyaskan wakaf itu kepada sewa menyewa.²⁵

336. ²² Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000), h.

²³ Asmawi, *Perbandingan Ushul Fiqh*, (Jakarta : Amzah, 2011), h. 110.

²⁴ Satria Effendi, Zein, *Ushul Fiqh*, (Jakarta, Kencana, 2009), h. 153.

²⁵ M. Ali Hasan, *Perbandingan Mazhab...*, h. 190.

2. Pendidikan dan Pengalaman Imam Syafi'i

Perjalanan intelektual Imam Syafi'i di mulai ketika beliau berusia 20 tahun. Pada usia yang relatif masih muda itu beliau meninggalkan Makkah untuk mempelajari ilmu fiqih kepada Imam Malik. Kemudian Imam Malik sendiri menganjurkan supaya Imam Syafi'i memperluas ilmu dan wawasannya dengan melakukan studi tour ke Baghdad (Irak), kemudia ke Persia (Iran), Turki dan Palestina. Bahkan untuk keperluan ini, Imam Malik memberikan bekal berupa uang.²⁶

Sekitar dua tahun beliau melakukan perjalanan itu dan kemudian kembali ke Madinah. Setelah gurunya, yaitu Imam Malik meninggal dunia (179 H), beliau kemudian pergi ke Yaman, menetap dan mengajarkan ilmu disana bersama Harun Al-Rasyid yang telah mendengar kehebatan beliau.

Kemudian di Yaman beliau di angkat sebagai kepala pemerintahan di Najran. Beliau tidak lama memangku jabatan ini, karena beliau merasa tidak berbakat di bidang ini akhirnya berhenti dan kembali ke Mekkah. Setelah 17 tahun berada di Mekkah menabur ilmu menyemai bibit ulama baru, ia selanjutnya pindah ke irak kembali dan disinilah ia membentuk mazhab sendiri.

Pada tahun 198 H ia pindah ke Mesir dan banyak berdiskusi dengan ulama-ulama dan sebagian juga dahulu muridnya. Selama di mesir ia memperbaharui pandangan-pandangan hukumnya lalu

²⁶ A. Zacky Syafa', *Tokoh-tokoh Muslim*, (surabaya : Putra Pelajar, 2004), h. 47.

menjadi mantaplah Imam Syafi'i dengan mazhabnya yang baru.²⁷ Dasar hukum yang Imam Syafi'i jadikan sebagai landasan dan sumber hukum adalah :

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dalam bahasa arab yang di nukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf dimulai dari surat al-fatihah dan ditutup dengan surat an-nas.²⁸

b. As-Sunah

As-Sunah menurut istilah syara' adalah ucapan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah SAW.²⁹

c. Ijma

Ijma adalah kesepakatan para mujtahid muslim pada suatu masa setelah wafatnya Rasulullah SAW. Atas hukum syara mengenai suatu kejadian.

d. Qiyas

Qiyas adalah proses penyingkapan kesamaan hukum suatu kasus yang tidak disebutkan dalam suatu nash dengan hukum yang disebutkan dalam nash karena adanya kesamaan dalam illatnya.³⁰

²⁷ Laily Mansur, *Ajaran dan Teladan Para Sufi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 60.

²⁸ Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih...*, h.50.

²⁹ Abdul Wahhab Kallaf, *Ilmu Ushul Fiqih...*, h.39.

³⁰ Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih...*, h. 87

C. Karya-karya Imam Hanafi dan Imam Syafi'i

1. Karya Imam Hanafi

Abu Hanifah dibesarkan di Kuffah, dan di kota ini ia mulai belajar dan menimba ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Abu Hanifah pada mulanya gemar belajar ilmu qira'at, hadits, nahwu, sastra, syair, teologi dan ilmu lainnya yang berkembang pada masa itu. Diantara ilmu-ilmu yang diminatinya ialah teologi, sehingga ia menjadi salah seorang tokoh terpandang dalam ilmu tersebut. Karena ketajaman pemikirannya ia Anggup menangkis serangan golongan khawarij yang doktrin ajarannya sangat ekstrim.

Karena Abu Hanifah memiliki ilmu yang luas dalam semua kajian Islam, hingga menjadikannya seorang mujtahid besar (*Imamul a'zdam*) sepanjang masa. Abu Hanifah berusaha memahami pemikiran hukum yang bersumber dari Umar dan Ali bin Abi Thalib melalui sahabat-sahabat mereka diantaranya yaitu :

- a. Hammad bin Abi Sulaeman
- b. Ibrahim al-Nakha'i
- c. Abdullah bin Masud
- d. Abdullah bin Abbas

Karya-karya Abu Hanifah yang sampai kepada kita antara lain :

- a. Kitab Al-Fiqhul Akbar
- b. Kitab al-'Alim wal Mutaallim
- c. Kitab al-Washiyah³¹

Karya-karya Abu Hanifah, baik mengenai fatwanya, maupun ijtihad-ijtihadnya ketika itu (pada masa beliau masih hidup) belum di kodifikasikan. Setelah beliau meninggal, buah fikirannya

³¹ Laily Mansur, *Ajaran dan Teladan Para Sufi*,... h. 27

di kodifikasikan oleh murid-murid dan pengikut-pengikutnya sehingga menjadi mazhab ahli *ra'yi* yang hidup dan berkembang.

Adapun murid-murid Abu Hanifah yang berjasa di Madrasah kufah dan membukukan fatwa-fatwanya sehingga di kenal di dunia islam adalah :

- a. Abu Yusuf Ya' cub ibn Ibrahim al-Anshary (113-182 H)
- b. Muhammad ibn Hasan al-Syaibany (132-189 H)
- c. Zufar ibn Huzailibn al-Kufy (110-158 H)
- d. Al-Hasan ibn Ziyad al-Lu'lu'iy (133-204 H)

Dari keempat murid tersebut yang banyak menyusun buah pikiran Abu Hanifah adalah Muhammad al-Syaibany yang terkenal dengan *al-kutub al-sittah* (enam kitab), antara lain :

- a. Kitab al-Mabsuth
- b. Kitab al-Ziyadat
- c. Kitab al-Jami' al-Kabir
- d. Kitab al-Sair al-Shagir
- e. Kitab al-Sair al-Kabir³²

Dengan karya-karya tersebut Abu Hanifah dan mazhabnya berpengaruh besar dalam dunia islam, khususnya umat islam yang beraliran Sunny. Para pengikutnya tersebar di berbagai negara, seperti Irak, Turki, Asia tengah, Pakistan, India, Tunis, Turkistan, Syria, Mesir dan Libanon.

Mazhab Hanafi pada masa khilafah Bani 'Abbas merupakan mazhab yang banyak di anut oleh umat Islam dan pada masa pemerintahan kerajaan Usmani. Mazhab ini merupakan mazhab

³² Huzaemah, *Pengantar Perbandingan Mazhab...*, h.101.

resmi negara. Sekarang penganut mazhab ini tetap termasuk golongan mayoritas di samping mazhab syafi'i.

2. Karya Imam Syafi'i

Imam syafi'i memiliki sifat-sifat yang terpuji dan akhlak mulia. Ia teguh dengan kebenaran, dan kebenaran itu adalah suluhnya ilmu tidak lain adalah nur dari Allah SWT. Sedangkan nur itu tidak akan bertahan dalam diri manusia kecuali dalam diri yang bersih dan jauh dari maksiat.

Al-Qadhi Al-Imam Abul Hasan bin Muhammad Al-Maruzi mengatakan bahwa imam Syafi'i memiliki banyak karangan kitab. Beliau telah mengarang kitab sebanyak 113 kitab dalam bidang tafsir, fikih, adab dan lain-lain.³³

Kitab-kitab Imam Syafi'i baik yang di tulis sendiri atau yang didiktekan kepada muridnya, maupun dinisbahkan kepadanya antara lain sebagai berikut :

- a. Kitab al-Risalah, tentang ushul fiqh (riwayat Rabi')
- b. Kitab al-Umm, sebuah kitab fiqh yang di dalamnya di hubungkan pula sejumlah kitabnya.
 1. Kitab Ikhtilaf Abi Hanifah wa Ibn Abi Laila.
 2. Kitab Khilaf Ali wa Ibn Mas'ud, sebuah kitab yang menghimpun permasalahan yang diperselisihkan antara Ali dengan Ibn Mas'ud dan antara Imam Syafi'i dengan Abi Hanifah.
 3. Kitab Ikhtilaf wa al-Syafi'i.
 4. Kitab Jama'I al-'ilmi.
 5. Kitab al-Radd 'Ala Muhammad Ibn al-Hasan.

³³ Imam Baihaqi, *Hukum Al-Qur'an*, (surabaya, PT. Bungkul Indah, tt), h. 8

6. Kitab Siyar al-Auza'iy.
 7. Kitab Ikhtilaf al-Hadits.
 8. Kitab Ibthalu al-Istihsan.
- c. Kitab al-Musnad, berisi hadits-hadits yang terdapat dalam kitab al-Umm yang dilengkapi dengan sanad-sanadnya.
 - d. Al-Imla'.
 - e. Al-Amaliy.
 - f. Harmalah (didiktekan kepada muridnya yang bernama Harmalah ibn Yahya).
 - g. Mukhtashar al-Muzaniy (dinisbahkan kepada Imam Syafi'i)
 - h. Mukhtashar al-Buaitiy (dinisbahkan kepada Imam Syafi'i)
 - i. Kitab Ikhtilaf al-Hadits (penjelasan Imam Syafi'i tentang hadits-hadits Nabi SAW).³⁴

Ahli sejarah membagi kitab-kitab Imam Syafi'i kedalam dua bagian yaitu: *pertama*, dinisbatkan kepada Imam Syafi'i sendiri seperti kitab al-Umm dan ar-Risalah. *Kedua*, dinisbatkan kepada sahabat-sahabatnya seperti Mukhtasar al-Muzani dan Mukhtasar al-Buaiti.

Al-Buaiti mengikhtisarkan kitab-kitab Imam Syafi'i dan menamakannya dengan al-Mukhtasar, demikian juga al-Muzani. Kitab yang ditulis di mesir bukanlah kitab yang dipandang baru sama sekali, tetapi kitab-kitab dimesir itu merupakan perbaikan dan penyempurnaan, penyaringan dan pengubahan dari kitab-kitab yang disusun di Baghdad berdasarkan kepada pengalaman-pengalaman baru.³⁵

³⁴ Huzaemah, *Pengantar Perbandingan Mazhab...*, h.135.

³⁵ M. Ali Hasan, *Perbandingan Mazhab...*, h. 207.